

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di transfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sehingga pendidikan sangat penting sekali bagi seluruh manusia, pendidikan juga bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya bisa melalui pengajaran. Pengajaran ini bermacam-macam caranya bisa melalui teori ataupun dengan kegiatan olahraga/ pendidikan jasmani.

Secara khusus, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Menurut Bennet (1983) dari buku Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga “Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupan, bekerja dan mempertahankan negaranya” (hlm. 2).

Adapun kesesuai dengan hal tersebut, maka tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi diajarkan dengan baik seiring pengembangan kurikulumnya maka tujuan pendidikan jasmani olahraga ini bisa terwujud. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan [KTSP] (2007:hlm 20) bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, dan kesehatan.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur, antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Menurut Mariani, “kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim

pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.” (dalam Haryati & Rochman. 2012,hlm. 2) Sehingga pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika unsur kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga bisa terpenuhi dan bisa saling berhubungan satu sama lain.

Didalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 [UU. No.20. Thn 2003] tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik, Sehingga para siswa bisa mengetahui sarana prasaran yang asli tanpa di modifikasi.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana prasarana yang beraneka ragam. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya, sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan

di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi

Adapun sarana dan prasarana dikatakan memadai jika secara kualitas berdaya guna dan dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seluruh siswa maka kebutuhan sarana dan prasarana sangat memenuhi sekali karena jika hanya memandang dari satu sisi, maka upaya tersebut akan sia-sia. Sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk tercapainya tujuan pendidikan jasmani, karena didalam pendidikan jasmani aspek yang dinilai terhadap siswa yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan physical.

Sarana prasarana Pendidikan jasmani olahraga di madrasah Aliyah negeri se kabupaten tasikmalaya ini ada sangat banyak dari setiap cabang olahraganya, namun penulis dalam penelitiannya akan meneliti tiga cabang olahraga yakni olahraga atletik, olahraga permainan, dan olahraga aktivitas ritmik dan bela diri.

Melihat teori dan pernyataan diatas, bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil itu diantaranya dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Menurut Nasution dalam Awaludin Muaziz (1994) kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana prasarana yang cukup layak.(hlm.5) Dari pemahaman teori diatas bahwasannya kondisi sarana pendidikan jasmani olahraga di seluruh sekolah itu tidak semuanya dikatakan tidak cukup layak pasti ada kemungkinan di sebagian sekolah besar yang lain terdapat sarana prasarana yang cukup memadai. Dari hal pernyataan tersebut penulis bisa membenarkan juga terhadap kemungkinan di sebagian sekolah besar ada yang memiliki sarana

prasarana Pendidikan jasmani yang layak, berangkat dari hal tersebut penulis pernah berbincang dengan salah satu guru olahraga di MAN 1 Tasikmalaya mengenai sarana prasarana di sekolah tersebut ungkapan beliau membuktikan bahwasannya sarana prasarana Pendidikan jasmani olahraga tersebut sangat baik sekali dan berkembang dengan baik, soalnya beliau juga menglonarkan keluhan selama mengajar olahraga pada sebelum perkembangan seperti ini diantara keluhan kesahnya sarana prasarana yang belum cukup memadai.

Melihat permasalahan seperti diatas penulis tertarik untuk meneliti sarana prasarana yang berada di MAN se-Kabupaten Tasikmalaya, sehingga penulis ingin mengetahui sarana prasarana Pendidikan jasmani olahraga di MAN se-Kabupaten Tasikmalaya. Olehkarena itu berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka penelitian ini akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga di Madrasah Aliyah Negeri yang lain, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya serta ingin memberikan gambaran standarisasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga terhadap sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan antara lain:

1. Survei, menurut Mubyanto dan Suratno (1981) survei merupakan satu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab sesuatu pertanyaan. Kalau data sekunder sudah cukup lengkap dan hipotesis sudah dapat diuji dengan data sekunder, maka pengumpulan data primer secara langsung dengan metode survey tidak perlu lagi.
2. Sarana dan prasarana olahraga UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 Prasarana OR: Tempat / ruang, termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan OR dan penyelenggaraan OR. Sarana OR: Peralatan / perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan OR.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan/manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga di sekolah Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021 termasuk kadalam kategori sangat ideal, ideal, cukup ideal, kurang ideal, sangat kurang ideal.

1.5 Kegunaan Penelitian

kegunaan penelitian atau manfaat penelitian memuat manfaat teoritis dan manfaat praktis dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat teoritis, artinya hasil penelitian hendaknya memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu (mendukung, mengembangkan, atau mengugurkan teori yang ada). Manfaat praktis, artinya hasil penelitian memiliki manfaat yang dapat diaplikasikan oleh perorangan, kelompok, atau lembaga masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga serta memberikan sumber informasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di negara Indonesia.

a. Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.